

# EMPON EMPON

**Sebagai Tanaman Sela pada  
Agroforestri di Lahan Gambut**

**Budidaya dan Pemasarannya**

Romadhona Hartiyadi, Iskak Nugky Ismawan, Subekti Rahayu,  
Oktarinsyah Ade Pratama, Junaidi Hutasuht, Andi Prahmono

World Agroforestry (ICRAF)



# EMPON EMPON

## **Sebagai Tanaman Sela pada Agroforestri di Lahan Gambut Budidaya dan Pemasarannya**

Romadhona Hartiyadi, Iskak Nugky Ismawan, Subekti Rahayu,  
Oktarinsyah Ade Pratama, Junaidi Hutasuhut, Andi Prahmono

World Agroforestry (ICRAF)

## Sitasi

Hartiyadi R, Ismawan IN, Rahayu S, Pratama OA, Hutasuhut J, Prahmono A. 2024. *Empon-Empon Sebagai Tanaman Sela pada Agroforestri di Lahan Gambut: Budidaya dan Pemasarannya*. Bogor, Indonesia: World Agroforestry (ICRAF).

## Ketentuan dan hak cipta

CIFOR-ICRAF Program Indonesia memegang hak cipta atas publikasi dan halaman webnya, namun memperbanyak untuk tujuan non-komersial dengan tanpa mengubah isi yang terkandung di dalamnya diperbolehkan. Pencantuman referensi diharuskan untuk semua pengutipan dan perbanyak tulisan dari buku ini. Pengutipan informasi yang menjadi hak cipta pihak lain tersebut harus dicantumkan sesuai ketentuan. Link situs yang CIFOR-ICRAF Program Indonesia sediakan memiliki kebijakan tertentu yang harus dihormati. CIFOR-ICRAF Program Indonesia menjaga database pengguna meski pun informasi ini tidak disebarluaskan dan hanya digunakan untuk mengukur kegunaan informasi tersebut. Informasi yang diberikan CIFOR-ICRAF Program Indonesia, sepengetahuan kami akurat, namun kami tidak memberikan jaminan dan tidak bertanggungjawab apabila timbul kerugian akibat penggunaan informasi tersebut. Tanpa pembatasan, silakan menambah link ke situs kami [www.cifor-icraf.org](http://www.cifor-icraf.org) pada situs anda atau publikasi.

## CIFOR-ICRAF Program Indonesia

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang,  
Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia  
Tel: +(62) 251 8625 415  
Email: [cifor-icraf-indonesia@cifor-icraf.org](mailto:cifor-icraf-indonesia@cifor-icraf.org)  
[www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia](http://www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia)

**Tata letak:** Riky M Hilmansyah

# KATA PENGANTAR

Empon-empon adalah sejenis rimpang yang dihasilkan oleh tanaman setahun dari Famili *Zingiberaceae* dan biasanya dimanfaatkan sebagai obat atau jamu tradisional. Secara alami, tanaman ini tumbuh di bawah tegakan atau di lantai hutan. Hal tersebut menginspirasi bahwa tanaman penghasil rimpang berpeluang untuk dibudidayakan di bawah tegakan tanaman perkebunan seperti karet, kelapa sawit, kelapa dan penghasil kayu lainnya dalam sistem agroforestri.

Selain memanfaatkan lahan kosong yang tersedia di antara tegakan pohon, hasil dari tanaman rimpang ini bisa dijual sebagai penghasilan tambahan. Bahkan beberapa jenis tanaman empon-empon menghasilkan senyawa yang bersifat sebagai anti jamur dan anti bakteri (pestisida alami). Hal lainnya, budidaya rimpang yang melibatkan penanaman, pemeliharaan tanaman dan pemanenan berpeluang menambahkan unsur hara melalui serasah yang terlapuk dan secara tidak langsung memperbaiki struktur tanah berupa penggemburan tanah. Perakaran tanaman rimpang yang berada di permukaan tanah, tidak menyebabkan terjadinya persaingan unsur hara dengan tanaman utama.

Kekhawatiran masyarakat menanam tanaman rimpang di antara tegakan pohon terjadi karena kurangnya pengetahuan dan masih jarang penerapan praktik ini di lahan masyarakat. Buku ini dibuat untuk memberikan pemahaman mengenai budidaya tanaman rimpang di bawah tegakan pohon. Buku ini menyajikan sekilas mengenai empon-empon dan manfaat empon-empon (Bab 1), serta jenis-jenis empon-empon (Bab 2). Bab 3 buku ini menyajikan peluang empon-empon dalam sistem agroforestri, sementara teknik budidaya yang baik untuk empon-empon disajikan secara rinci pada Bab 4 dan pemasaran empon-empon di Bab 5.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada CIFOR-ICRAF Indonesia Program melalui Improving the Management of Peatlands and the Capacities of Stakeholders in Indonesia (Peat-IMPACTS Indonesia) Project yang didanai oleh BMU-IKI yang telah memberikan kesempatan

untuk menulis buku ini. Buku ini merupakan pembelajaran dari desa-desa pilot pada Project Peat-IMPACTS yang menerapkan budidaya tanaman empon-empon pada demoplot yang dibangun di bawah tegakan kelapa sawit dan karet di lahan gambut Sumatera Selatan.

Melalui buku ini diharapkan masyarakat dapat menerapkan dan mengoptimalkan pemanfaatan lahan di bawah tegakan pohon yang dapat memperbaiki lingkungan dan menambah pendapatan masyarakat terutama pada lahan gambut.

Bogor, Juli 2014

**Penulis**

# Daftar Isi

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB 1. Empon-Empon dan Manfaatnya.....</b>	<b>1</b>
1.1. Tentang empon-empon .....	1
1.2. Manfaat empon-empon.....	2
1.2.1. Manfaat lingkungan.....	2
1.2.2. Manfaat ekonomi .....	3
1.2.3. Manfaat sosial dan budaya .....	4
<b>BAB 2. Jenis Empon-Empon dan Kegunaannya.....</b>	<b>5</b>
<b>BAB 3. Empon-Empon dalam Sistem Agroforestri .....</b>	<b>9</b>
3.1. Sekilas mengenai empon-empon dalam agroforestri .....	9
3.2. Penerapan penanaman empon-empon dalam agroforestri ..	10
3.2.1. Penanaman empon-empon di bawah tegakan jati .....	10
3.2.2. Penanaman empon-empon di bawah tegakan sengon .....	10
3.2.3. Penanaman empon-empon di bawah tegakan kelapa sawit .....	11
3.2.4. Penanaman empon-empon di bawah tegakan karet ..	12
<b>BAB 4. Teknik Budidaya Empon-Empon .....</b>	<b>13</b>
4.1. Pemilihan dan penyemaian bibit .....	13
4.1.1. Pemilihan bibit .....	13
4.1.2. Penyemaian bibit .....	15
4.2. Penyiapan Lahan.....	15
4.3. Penanaman .....	17
4.4. Pemeliharaan tanaman rimpang .....	17
4.4.1. Penyulaman .....	17
4.4.2. Pemupukan.....	18

4.4.3. Penyiangan .....	18
4.4.4. Pembubunan tanah.....	19
4.4.5. Pengendalian hama dan penyakit .....	19
4.4.6. Pemanenan.....	22
4.5. Penanganan pasca .....	22
4.5.1. Pengumpulan .....	22
4.5.2. Pencucian.....	23
4.5.3. Sortasi .....	23
<b>BAB 5. Pemasaran Empon-Empon .....</b>	<b>24</b>
5.1. Pemasaran produk segar .....	24
5.2. Pemasaran produk turunan.....	24
5.2.1. Persyaratan pemasaran produk turunan .....	24
5.2.2. Contoh-contoh produk turunan empon-empon.....	27
Bahan Bacaan.....	29

# Daftar Gambar

<b>Gambar 1.</b>	Tumpang sari jati dengan jahe merah .....	10
<b>Gambar 2.</b>	Tumpang sari sengon dengan jahe di Mandailing Natal (Madina).....	11
<b>Gambar 3.</b>	Tumpang sari sengon dengan kunyit di Desa Karang Gede, Kecamatan Arjosari, Pacitan .....	11
<b>Gambar 4.</b>	Contoh pemilihan rimpang jahe gajah yang memenuhi kriteria sebagai bibit .....	14
<b>Gambar 5.</b>	Penyemaian untuk bibit jahe .....	15
<b>Gambar 6.</b>	Pengolahan lahan tanpa bakar untuk penanaman empon-empon di pekarangan .....	16
<b>Gambar 7.</b>	Penanaman bibit jahe di bedengan .....	17
<b>Gambar 8.</b>	Pemupukan dengan cara tabur .....	18
<b>Gambar 9.</b>	Penyiangan .....	18
<b>Gambar 10.</b>	Proses sortasi rimpang langsung di lahan berdasarkan ukuran .....	23
<b>Gambar 11.</b>	Diagram alir proses produksi produk urunan empon-empon.....	26
<b>Gambar 13.</b>	Ramuan minuman seduh yang menggunakan empon-empon kering sebagai komponennya .....	28
<b>Gambar 14.</b>	Minuman segar dengan bahan baku empon-empon yang umum dipasarkan .....	28
<b>Gambar 12.</b>	Contoh produk turunan empon-empon berupa bubuk jahe, kunyit dan temulawak .....	28

# Daftar Tabel

<b>Tabel 1.</b> Jenis empon-empon dan rata-rata harga dalam bentuk segar, kering dan bubuk pada Juli 2024.....	3
<b>Tabel 2.</b> Jenis empon-empon dan kegunaannya.....	5
<b>Tabel 3.</b> Ciri-ciri asal indukan unggul untuk beberapa jenis tanaman empon-empon.....	13
<b>Tabel 4.</b> Kebutuhan bibit untuk beberapa jenis empon-empon yang ditanam secara monokultur .....	14
<b>Tabel 5.</b> Hama dan penyakit, kerusakan yang ditimbulkan dan cara pengendaliannya .....	20

# BAB 1.

## Empon-Empon dan Manfaatnya

### 1.1. Tentang empon-empon

Empon-empon adalah rimpang atau biji dari tumbuhan Famili *Zingiberaceae* seperti jahe, kunyit, temulawak, kapulaga, lengkuas, kencur, lempuyang, temu kunci, temu giring, bangle, kunyit putih, temu putih, temu hitam, kecombrang, gandasuli yang umumnya digunakan sebagai bumbu dapur dan ramuan obat herbal atau jamu tradisional.

Tumbuhan dari Famili *Zingiberaceae* umumnya termasuk tahan terhadap naungan sampai dengan 75% (Bhuiyan *et al.*, 2012), artinya bisa tumbuh dan berproduksi dengan intensitas cahaya 25%. Meskipun demikian, empon-empon tumbuh ideal dengan intensitas cahaya sekitar 70-75% untuk kunyit, temulawak, lengkuas, kencur (Yuliantika & Sudarti 2021; Ferry *et al.*, 2009, Subaryanti *et al.*, 2020), 50-75% untuk jahe (Kurnianingsih *et al.*, 2022), 30-70% untuk kapulaga (Nuryati *et al.*, 2022). Kemampuannya tumbuh dan berproduksi di bawah naungan inilah menjadi peluang untuk dipilih sebagai tanaman sela pada sistem agroforestri.

Tanaman sela berupa empon-empon selain mengoptimalkan pemanfaatan ruang juga potensial untuk menambah pendapatan. Bahkan beberapa jenis empon-empon dapat berperan sebagai fungisida (anti jamur) nabati. Ekstrak kunyit, jahe, dan kencur dengan konsentrasi 10% dapat menghambat pertumbuhan jamur penyebab antraks pada buah pisang (Yendi *et al.*, 2015). Ekstrak jahe merupakan pestisida nabati untuk mengendalikan ulat buah tomat, kutu daun, kutu kebul, nematoda (Kementan, 2021). Tidak hanya sebagai fungisida/anti jamur dan pestisida, ekstrak jahe juga berperan sebagai anti bakteri (DPKP 2020). Efektivitas ekstrak jahe, kunyit, lengkuas dan kencur dalam mengendalikan penyakit bulai pada jagung sama dengan fungisida sintesis (Utami, 2017).

Di Desa Penangoan Duren dan Lebung Itam, Kecamatan Tulung Seluang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, kebun karet menjadi sumber penghidupan utama masyarakat. Umumnya, karet di lahan masyarakat dikelola secara semi-intensif, terdapat beberapa jenis pohon, baik yang tumbuh liar maupun yang sengaja ditanam. Sementara, pada lantai kebun umumnya hanya ditanami sayur-sayuran semusim pada tahap awal penanaman karet sampai dengan karet umur dua tahun. Tahun-tahun berikutnya tidak ada lagi penanaman tanaman semusim di bawah tegakan karet, karena tajuk tanaman karet sudah mulai menutup, sehingga cahaya matahari yang masuk ke lantai kebun menjadi terbatas, akibatnya pertumbuhan tanaman sayur-sayuran yang membutuhkan cahaya penuh menjadi terhambat.

Pemanfaatan tanaman empon-empon yang tahan terhadap naungan sangat mungkin dilakukan di bawah tegakan karet pada kebun karet rakyat. Bahkan di beberapa perkebunan karet skala besar milik swasta telah mengembangkan tanaman empon-empon di bawah tegakan karet. Penanaman empon-empon di bawah tegakan kebun karet membuka kesempatan bagi petani perempuan untuk mengelolanya sebagai sumber pendapatan tambahan. Selain di kebun karet, empon-empon juga dapat dibudidayakan di bawah tegakan kelapa sawit, kelapa dan di pekarangan rumah, sebagai pekerjaan sampingan bagi petani perempuan.

## 1.2. Manfaat empon-empon

Empon-empon sangat dikenal luas di Indonesia sebagai bumbu dapur dan obat herbal atau jamu tradisional. Secara umum, budidaya empon-empon dapat memberikan manfaat secara lingkungan dan ekonomi.

### 1.2.1. Manfaat lingkungan

Empon-empon memberikan manfaat lingkungan atau jasa lingkungan yang dikelompokkan menjadi:

- 1 **Penyedia:** empon-empon merupakan sumber bahan makanan dan obat-obatan. Jahe, lengkuas, kencur, kunyit sebagai bumbu dapur dan juga bahan obat herbal. Begitu pula temulawak, kunyit putih dan temu putih. Kencur sebagai penguat cita rasa makanan, kunyit

mengandung gula, protein dan resin untuk menambah selera pada masakan berkuah dan bersantan, kecombrang pada beberapa kelompok masyarakat digunakan sebagai sayuran

- 2 Pengatur: tata air dan iklim mikro. Keberadaan empon-empon di bawah tegakan karet atau tanaman tahunan lainnya, membantu menjaga kelembapan permukaan tanah dan membantu peresapan air hujan ke dalam tanah
- 3 Pendukung: mencegah erosi dan menghasilkan seresah yang terlapuk sebagai bahan organik tanah dan penyubur tanah serta berperan sebagai anti bakteri (musuh alami bagi bakteri), anti jamur (musuh dari jamur penyebab penyakit tanaman) atau dikenal sebagai pestisida alami.
- 4 Budaya: menyediakan bahan baku untuk upacara-upacara adat yang masih menggunakan rempah-rempah sebagai komponennya

### 1.2.2. Manfaat ekonomi

Empon-empon memiliki nilai ekonomi yang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga petani. Rimpang empon-empon dapat dijual secara langsung dalam kondisi masih segar. Namun, pengolahan menjadi produk turunan, misalnya dibuat bubuk atau dikeringkan tentunya akan menambah nilai jual dari produk dan memperpanjang umur simpan. Empon-empon yang sudah dipanen diperjual belikan dengan harga bervariasi tergantung jenisnya (Tabel 1).

**Tabel 1.** Jenis empon-empon dan rata-rata harga dalam bentuk segar, kering dan bubuk pada Juli 2024

Jenis	Harga rata-rata (Rp/kg)			Sumber
	Segar	Kering	Bubuk	
Jahe gajah	29500	38000	48500	Tokopedia
Jahe merah	33000	-	55000	Tokopedia
Kunyit	24000	38000	47000	Tokopedia
Kunyit putih	36000	60000	148000	Tokopedia
Lengkuas	20000	40000	50900	Tokopedia
Temulawak	19000	29000	47000	Tokopedia

Jenis	Harga rata-rata (Rp/kg)			Sumber
	Segar	Kering	Bubuk	
Kapulaga	50000	130000	230000	Tokopedia
Temu kunci	24000	41800	58000	Tokopedia
Kencur	50000	112400	135000	Tokopedia
Lempuyang	30000	36000	72000	Tokopedia
Bangle	30000	94000	106000	Tokopedia
Temu hitam	25000	38000	75000	Tokopedia
Temu giring	32000	80000	150000	Tokopedia
Kecombrang	60000			Tokopedia

### 1.2.3. Manfaat sosial dan budaya

Usahatani empon-empon dalam sistem agroforestri di bawah tegakan karet, kelapa sawit, atau kelapa dan/atau di pekarangan dapat dilakukan oleh para petani perempuan. Penanganan/pengolahan pasca panen menjadi produk-produk turunan dapat dilakukan oleh kelompok wanita tani, sebagai bentuk pemberdayaan perempuan. Secara budaya, para leluhur dengan kearifan lokalnya mengajarkan dan mempraktikkan pemanfaatan empon-empon untuk memelihara kesehatan. Dalam sejarah disebutkan bahwa rimpang digunakan sebagai ramuan tradisional, bumbu, rempah, perawatan tubuh dan kosmetik.

## BAB 2.

# Jenis Empon-Empon dan Kegunaannya

Famili *Zingiberaceae*, yang dikenal sebagai penghasil empon-empon) memiliki 50 genus dan 1000 jenis yang merupakan tanaman herba aromatik (<https://id.wikipedia.org/wiki/Zingiberaceae>). Tumbuhan ini menghasilkan minyak esensial dari bagian jaringannya. Jenis-jenis yang umum digunakan sebagai bumbu dapur dan obat herbal di Indonesia disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Jenis empon-empon dan kegunaannya

Nama lokal dan ilmiah	Gambar	Kegunaan
Bangle ( <i>Zingiber cassumunar/Zingiber montanum</i> (J. König) Link ex A. Dietr.)	 <i>Sumber: <a href="https://www.satuharapan.com/read-detail/read/bangle-efektif-sebagai-obat-cacingan">https://www.satuharapan.com/read-detail/read/bangle-efektif-sebagai-obat-cacingan</a></i>	Penurunan panas badan peluruh kentut, dahak, pemberi darah dan obat cacing
Honje, kantan atau kecombrang ( <i>Etlintera elatior</i> (Jack) R. M. Sm)	 <i>Sumber: <a href="https://gaya.tempo.co/read/1767932/3-resep-kecombrang-campuran-suwir-ayam-cumi-asin-ikan-teri">https://gaya.tempo.co/read/1767932/3-resep-kecombrang-campuran-suwir-ayam-cumi-asin-ikan-teri</a></i>	Anti oksidan dengan kandungan tertinggi berada di daun
Jahe ( <i>Zingiber officinale</i> Roscoe)	 <i>Sumber: <a href="https://balatif.co.id/kenali-jenis-jenis-jahe-rempah-yang-berkhasiat-sebagai-obat-batuk-alami/">https://balatif.co.id/kenali-jenis-jenis-jahe-rempah-yang-berkhasiat-sebagai-obat-batuk-alami/</a></i>	Mengobati masuk angin, perut kembung, mual, dan gangguan pencernaan

Nama lokal dan ilmiah	Gambar	Kegunaan
Lengkuas ( <i>Alpinia galanga</i> (L.) Willd)	 <p>Sumber: <a href="https://katadata.co.id/berita/nasional/616860982c511/7-manfaat-lengkuas-obati-sesak-napas-hingga-luka-bakar">https://katadata.co.id/berita/nasional/616860982c511/7-manfaat-lengkuas-obati-sesak-napas-hingga-luka-bakar</a></p>	Lengkuas; mengobati penyakit kulit (panu, kurap), sakit kepala dan nyeri dada
Lempuyang ( <i>Zingiber zerumbet</i> (L.) Roscoe ex Sm., <i>Zingiber aromaticum</i> Valetton)	 <p>Sumber: <a href="https://palembang.tribunnews.com/2021/10/16/manfaat-lempuyang-untuk-kesehatan-bisa-obati-15-penyakit-berbahaya-termasuk-menurunkan-gula-darah">https://palembang.tribunnews.com/2021/10/16/manfaat-lempuyang-untuk-kesehatan-bisa-obati-15-penyakit-berbahaya-termasuk-menurunkan-gula-darah</a></p>	Penambah nafsu makan, penyegar, penyembuhan sakit kuning, sakit kulit dan sebagai persediaan bahan jamu
Kapulaga ( <i>Wurfbainia compacta</i> Škorničk. & A.D.Poulsen); <i>Amomum cardamomum</i> auct., non L	 <p>Sumber: <a href="http://kedungboto.desa.id/potensidetil/NmUrRIBJYjZmdlIraHo0elorcklZZz09/kapulaga--potensi-pertanian-desa-kedungboto-yang-layak-dikembangkan.html">http://kedungboto.desa.id/potensidetil/NmUrRIBJYjZmdlIraHo0elorcklZZz09/kapulaga--potensi-pertanian-desa-kedungboto-yang-layak-dikembangkan.html</a></p>	Meningkatkan kesehatan pencernaan, mengurangi nyeri perut, mencegah infeksi bakteri, memperbaiki napas
Kencur ( <i>Kaempferia galanga</i> L)	 <p>Sumber: <a href="https://ners.unair.ac.id/site/lihat/read/1490/6-manfaat-kencur-yang-bisa-menyaingi-efek-obat-obatan-modern">https://ners.unair.ac.id/site/lihat/read/1490/6-manfaat-kencur-yang-bisa-menyaingi-efek-obat-obatan-modern</a></p>	Kencur; mengobati batuk, flu, sakit kepala, keseleo, radang lambung, memperlancar haid, radang telinga, membersihkan darah kotor, mata pegal, diare, dan masuk angin
Kunyit, ( <i>Curcuma domestica</i> Valetton)	 <p>Sumber: <a href="https://unair.ac.id/potensi-tanpa-batas-kandungan-kunyit-kedelai-dan-sage-merah/">https://unair.ac.id/potensi-tanpa-batas-kandungan-kunyit-kedelai-dan-sage-merah/</a></p>	Anti diabetik, hypolipidemic, anti inflamatori, anti diare, hepatoprotective, anti-asma dan anti kanker

Nama lokal dan ilmiah	Gambar	Kegunaan
<p>Kunyit putih atau temu putih (<i>Curcuma zedoaria</i> (Christm.) Roscoe)</p>	 <p>Sumber: <a href="https://unair.ac.id/potensi-tanpa-batas-kandungan-kunyit-kedelai-dan-sage-merah/">https://unair.ac.id/potensi-tanpa-batas-kandungan-kunyit-kedelai-dan-sage-merah/</a></p>	<p>Anti kanker, menambah nafsu makan, mengobati cacangan, penyakit kulit, bisul, kudis, kurap, diabetes, gangguan pencernaan, perut kembung, perangsang muntah dalam mengatasi keracunan, memperlancar peredaran darah, mengatasi terlambat dan nyeri haid, pernapasan seperti TBC, asma, nyeri di dada, radang saluran pernapasan (bronkitis) serta jantung koroner</p>
<p>Temu lawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb)</p>	 <p>Sumber: <a href="https://www.kompas.com/stori/read/2023/03/06/210011379/sejarah-temulawak-banyak-nama-banyak-khasiat">https://www.kompas.com/stori/read/2023/03/06/210011379/sejarah-temulawak-banyak-nama-banyak-khasiat</a></p>	<p>Penyembuhan kanker dan menjaga fungsi hati, sebagai agen hepatoprotektif, radang sendi, maag, melancarkan pencernaan, anti oksidan, anti inflamantori, imun omudalator, anti mutagem, dan anti karsinogen</p>

Nama lokal dan ilmiah	Gambar	Kegunaan
<p>Temu kunci (<i>Boesenbergia pandurata</i> (Roxb.) Schltr))</p>	 <p>Sumber: <a href="https://www.orami.co.id/magazine/manfaat-temu-kunci?page=all">https://www.orami.co.id/magazine/manfaat-temu-kunci?page=all</a></p>	<p>Mengobati masuk angin, sulit buang air kecil, keputihan, obat panas dalam, perangsang Air Susu Ibu (ASI), dan penambahan stamina</p>
<p>Temu giring (<i>Curcuma heyneana</i> Valetton &amp; van Zijp)</p>	 <p>Sumber: <a href="https://unair.ac.id/khasiat-immunomodulator-dari-temu-giring/">https://unair.ac.id/khasiat-immunomodulator-dari-temu-giring/</a></p>	<p>Meningkatkan nafsu makan, pencernaan seperti mengobati cacingan, sembelit, disentri, jantung berdebar-debar, peningkatan stamina, merawat kulit, menghilangkan jerawat, merawat luka, koreng, cacar air, campak dan mencegah bau badan tidak sedap</p>

## **BAB 3.**

# **Empon-Empon dalam Sistem Agroforestri**

### **3.1. Sekilas mengenai empon-empon dalam agroforestri**

Agroforestri atau lebih banyak dikenal sebagai kebun campuran yang di dalamnya terdapat tanaman tahunan berupa pohon penghasil kayu, penghasil buah-buahan, tanaman perkebunan lainnya serta tanaman setahun atau semusim seperti sayur-sayuran, buah-buahan, umbi-umbian dan rimpang. Empon-empon merupakan tanaman penghasil rimpang yang dapat ditanam di antara pepohonan dalam sistem agroforestri atau kebun campuran.

Secara alami tanaman rimpang, tumbuh di lantai-lantai hutan di bawah tegakan pohon hutan. Empon-empon tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan rimpang tanpa harus mendapat cahaya matahari penuh. Namun demikian dalam penerapan sistem agroforestri perlu dilakukan pengaturan cahaya matahari agar tanaman empon-empon dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal.

Penanaman empon-empon di bawah tegakan pepohonan dalam sistem agroforestri bertujuan untuk memanfaatkan lahan kosong secara optimal, menekan pertumbuhan gulma di bawah tegakan pepohonan dan memberikan penghasilan tambahan. Jenis-jenis empon-empon yang memiliki kandungan anti bakteri dan anti jamur dapat berperan sebagai pestisida alami di lahan, sehingga mengurangi risiko terjadinya serangan penyakit tanaman yang disebabkan oleh jamur dan bakteri.

## 3.2. Penerapan penanaman empon-empon dalam agroforestri

### 3.2.1. Penanaman empon-empon di bawah tegakan jati

Jati adalah tanaman penghasil kayu yang bernilai ekonomi tinggi, baik ditanam oleh perusahaan perkebunan negara, swasta maupun masyarakat. Di bawah tegakan tanaman jati adalah lahan potensial untuk ditanam tanaman sela, salah satunya adalah empon-empon (Gambar 1). Pada tanaman jati umur 1-2 tahun, empon-empon yang cocok ditanam sebagai tanaman sela adalah jahe, lengkuas, temulawak, kunyit, dan kencur. Ketika tanaman jati mulai rimbun di atas umur 3 tahun, tanaman empon-empon yang cocok adalah temu putih, temu mangga, dan temu hitam (Anonim 2020). Jahe dan kencur ditanam di bawah tegakan jati dengan jarak tanam 2 m x 2 m berumur 5-6 tahun, namun perlu dilakukan pemangkasan ranting sebanyak 60% untuk mengurangi tutupan tajuk dan penjarangan tanaman sebanyak 19% agar diperoleh hasil optimum (Sabastian et al., 2016).



Sumber foto: [World Agroforestry \(ICRAF\)](#)

**Gambar 1.** Tumpang sari jati dengan jahe merah

### 3.2.2. Penanaman empon-empon di bawah tegakan sengon

Kunyit, jahe dan kencur adalah tanaman empon-empon yang cocok ditanam di bawah tegakan sengon (Gambar 2 dan Gambar 3), karena jenis empon-empon tersebut membutuhkan intensitas cahaya 70% (Aji 2014).

Di Trenggalek Jawa Timur, tumpang sari tanaman sengon dengan jahe dan kunyit telah diterapkan sejak tahun 1990 (Anonim 2018). Kunyit masih mampu menghasilkan rimpang sebanyak 7.2-9.5 ton/ha pada kondisi ternaungi 70% (Syahid *et al.*, 2012). Pada kondisi di bawah tegakan sengon, kunyit masih menghasilkan rimpang 5.5 ton/ha (Yusron dan Januwati, 2005).



Sumber foto: <https://startfmmadina.com/pemkab-madina-diharapkan-menediakan-bibit-tanaman-tumpang-sari/>

**Gambar 2.** Tumpang sari sengon dengan jahe di Mandailing Natal (Madina)

### 3.2.3. Penanaman empon-empon di bawah tegakan kelapa sawit

Selain memberikan manfaat ekonomi berupa tambahan penghasilan dari rimpang empon-empon, ternyata tanaman empon-empon memiliki manfaat dalam menekan serangan Ganoderma pada kelapa sawit. Kelapa sawit yang ditanam bersama dengan temulawak, jahe dan lengkuas menunjukkan gejala serangan Ganoderma, yang berupa kerusakan akar kelapa sawit lebih sedikit bila dibandingkan dengan bibit yang ditanam secara monokultur (Munandar *et al.*, 2021). Tanaman kunyit dan jahe merah dapat ditanam di bawah tegakan kelapa sawit umur 5-15 tahun dengan tingkat adaptasi 60% pada tingkat pencahayaan antara 60-70%. Tanaman



Sumber foto: <https://halopacitan.com/read/petani-muda-ini-teknisi-budidaya-empon-empon>

**Gambar 3.** Tumpang sari sengon dengan kunyit di Desa Karang Gede, Kecamatan Arjosari, Pacitan

kunyit yang ditanam di bawah tegakan kelapa sawit umur 20 tahun memiliki kandungan curlon paling tinggi, sedangkan untuk tanaman jahe merah memiliki kandungan gingerol paling tinggi ketika ditanam di bawah tegakan kelapa sawit umur 10 tahun (Hajrianto, 2023).

#### **3.2.4. Penanaman empon-empon di bawah tegakan karet**

Penanaman kunyit, jahe dan kapulaga di bawah tegakan karet sudah diterapkan di Bogor pada perusahaan perkebunan karet milik swasta. Tanaman empon-empon ditanam pada tanaman karet berumur lebih dari 10 15 tahun. Penanaman kapulaga di bawah tegakan karet, selain memberikan penghasilan tambahan bagi petani juga mengurangi risiko serangan jamur pada tanaman karet (Zaed, 2023).

## BAB 4.

# Teknik Budidaya Empon-Empon

Teknik budidaya empon-empon baik yang ditanam sebagai tanaman sela pada tanaman perkebunan seperti karet, kelapa sawit, kelapa dan tanaman penghasil kayu seperti sengon, jati dan lainnya secara umum dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu: (1) pemilihan dan penyemaian bibit, (2) persiapan lahan, (3) penanaman, (4) pemeliharaan tanaman, (5) pemanenan.

### 4.1. Pemilihan dan penyemaian bibit

#### 4.1.1. Pemilihan bibit

Pemilihan bibit merupakan langkah awal dalam budidaya empon-empon (Gambar 4). Asal indukan unggul merupakan syarat utama dalam memilih bibit dengan ciri-ciri seperti disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Ciri-ciri asal indukan unggul untuk beberapa jenis tanaman empon-empon

Jenis empon-empon	Ciri-ciri
Jahe	Rimpang tua dengan kandungan serat tinggi, kasar, kulit licin, mengkilat, tidak mudah terkelupas. Rimpang memiliki 2-3 bakal mata tunas, dengan berat 25-60 g untuk jahe gajah (Gambar 5) dan 20-40 g untuk jahe emprit
Kunyit	Rimpang sehat, berumur 9 - 10 bulan, bila dipatahkan akan terlihat banyak serat, kulit rimpang tidak kisut, tidak mudah terkelupas, warna mengkilat dan bernas. Anak rimpang mempunyai bobot antara 15-20 gram atau rimpang induk yang memiliki berat antara 20 - 30 gram, panjang 3 - 7 cm.
Lengkuas	Bibit sehat, bebas hama berusia 9 sampai 10 bulan

Jenis empon-empon	Ciri-ciri
Kapulaga	Stek anakan berasal dari tanaman induk yang sehat yang telah berumur 10 – 12 bulan. telah berbuah. Rimpang/rhizome mempunyai daun 2-3 helai, tidak ada gejala penyakit layu bakteri, busuk akar, busuk rimpang, karat daun, bercak daun, nematoda akar, atau hama penggerek rimpang.
Kencur	Rimpang sudah tua, berasal dari tanaman yang berumur 10 bulan, kulit mengkilat, tekstur daging rimpang agak keras. Rimpang mempunyai 2 – 3 bakal mata tunas, bobot kurang lebih 5 – 10 gram.

Kebutuhan bibit dari setiap jenis empon-empon bervariasi (Tabel 4). Pada tabel ini disajikan kebutuhan bibit untuk luasan per hektare yang ditanam secara monokultur. Jika empon-empon ditanam sebagai tanaman sela pada sistem agroforestri, maka kebutuhan bibit dapat disesuaikan dengan luasan lahan yang dimanfaatkan untuk penanaman empon-empon dan jarak tanamnya.

**Tabel 4.** Kebutuhan bibit untuk beberapa jenis empon-empon yang ditanam secara monokultur

Jenis empon-empon	Unit	Kebutuhan bibit	Sumber
Jahe gajah	Ton/ha	2-3	( <a href="https://horti.pertanian.go.id/">https://horti.pertanian.go.id/</a> )
Jahe emprit	Ton/ha	1-1,5	
Lengkuas	Ton/ha	0,5-0,6	
Kapulaga	Anakan	3000	
Kunyit	Ton/ha	1-1,5	



Sumber foto: Romadhona Hartiyadi/ICRAF

**Gambar 4.** Contoh pemilihan rimpang jahe gajah yang memenuhi kriteria sebagai bibit

### 4.1.2. Penyemaian bibit

Penyemaian bibit rimpang dilakukan di atas media Jerami atau alang-alang dengan cara sebagai berikut:

- a) Ambil ruas kedua atau ketiga dari rimpang yang memenuhi kriteria sebagai bibit
- b) Tabur rimpang di atas media jerami atau alang-alang (Gambar 5)
- c) Letakkan persemaian di tempat yang teduh
- d) Siram dua kali dalam sehari pada pagi dan sore hari untuk menjaga kelembapan sampai tumbuh tunas
- e) Jika tunas sudah berukuran 1-2 cm atau berumur sekitar 1-2 minggu, pilih tunas yang tumbuh baik dan pisahkan dengan cara memotong



Sumber foto: <https://youtu.be/K5SwGaPA-1k?si=0IC0UjSWU6SOYm23>

**Gambar 5.** Penyemaian untuk bibit jahe

## 4.2. Penyiapan Lahan

Lahan untuk menanam rimpang dibuat bedengan, baik pada sistem monokultur maupun pada sistem agroforestri. Pada sistem agroforestri, bedengan dibuat di antara tanaman utama. Tahapan persiapan untuk membuat bedengan adalah:

*Empon-Empon Sebagai Tanaman Sela pada Agroforestri di Lahan Gambut: Budidaya dan Pemasarannya*

- a Penyiapan lahan dilakukan dengan tanpa bakar. Pembersihan tumbuhan pada lahan dilakukan dengan cara manual atau mekanis menggunakan sabit parang atau mesin rumput (Gambar 6).
- b Buat bedengan selebar 1 m, tinggi 20-30 cm, jarak antar bedeng 50 cm dengan cara menggemburkan tanah dengan menggunakan cangkul atau hand traktor.
- c Menambahkan bahan organik seperti pupuk kandang atau kompos dengan cara mencampurkan tanah yang sudah digemburkan secara merata atau dapat diberikan pada lubang tanam. Pupuk kandang matang dianjurkan diberikan 2-4 minggu sebelum tanam sebanyak 20-30 ton per ha
- d Buat lubang tanam untuk empo-empom dengan kedalaman 5-7 cm, jarak tanam antara 80x40 cm atau 60x40 cm, 40x30 cm.
- e Penanaman disarankan minimal 1 minggu setelah bedengan siap dengan indikator tumbuh rumput sebagai tanda bahwa pupuk yang dicampurkan sudah aman.



Sumber foto: Romadhona Hartiyadi/ICRAF

**Gambar 6.** Pengolahan lahan tanpa bakar untuk penanaman empon-empon di pekarangan

### 4.3. Penanaman

Rimpang ditanam pada bedengan yang sudah disiapkan, baik di bawah tegakan pohon maupun di pekarangan dengan cara sebagai berikut:

- a) Pada saat tanam berikan pupuk dasar SP-36 200–300 kg per ha dan KCI 200–300 kg per ha
- b) Tanam rimpang yang telah bertunas pada lubang tanam
- c) Tutup dengan tanah gembur setelah rimpang ditanam (Gambar 7)
- d) Tutup bagian atasnya dengan jerami untuk menjaga kelembapan tanah.

### 4.4. Pemeliharaan tanaman rimpang

Setelah bibit ditanam, tahapan selanjutnya adalah pemeliharaan tanaman yang mencakup penyulaman, penyiangan, pemupukan, pembumbunan tanah, pengendalian hama dan penyakit.



Sumber foto: Romadhona Hartiyadi/ICRAF

**Gambar 7.** Penanaman bibit jahe di bedengan

#### 4.4.1. Penyulaman

Penyulaman dilakukan setelah tanaman berumur 1–1,5 bulan agar memperoleh pertumbuhan seragam dan produksi yang maksimal, dan dapat dilakukan pemanenan secara serentak. Cara melakukan penyulaman:

- a) Cabut tanaman yang mati atau pertumbuhannya kurang baik
- b) Ganti dengan bibit cadangan yang telah dipersiapkan sebelumnya
- c) Jika tanaman mati karena penyakit layu bakteri, sebaiknya jangan langsung diganti dengan bibit baru, tetapi berikan perlakuan seperti pengapuran pada bekas tanaman mati untuk menghindari penularan ke tanaman yang berada di sekitarnya.

#### 4.4.2. Pemupukan

Pemupukan dilakukan sebelum dan setelah tanam dengan jenis dan dosis pupuk yang berbeda-beda. Pupuk yang digunakan adalah pupuk organik dan kimia yang diberikan dengan cara tabur langsung (Gambar 8) atau ditanamkan di dalam tanah. Pemupukan dilakukan untuk meningkatkan unsur hara, memperbaiki tekstur dan aerasi tanah agar produktivitasnya maksimal.



Sumber foto: [https://youtu.be/xrCpBQZsWLU?si=NR4paxFhdnlJkN\\_V](https://youtu.be/xrCpBQZsWLU?si=NR4paxFhdnlJkN_V)

**Gambar 8.** Pemupukan dengan cara tabur

Adapun pupuk anjuran yang dapat digunakan adalah:

- a) Satu bulan setelah tanam dipupuk dengan Urea sebanyak 100-130 kg per ha. Pupuk dapat diberikan dengan cara tabur
- b) Pada umur 2 dan 3 bulan setelah tanam dipupuk Urea sebanyak 100-130 kg per ha

#### 4.4.3. Penyiangan

Penyiangan dilakukan dengan tujuan untuk membersihkan tanaman bukan budidaya (gulma), menekan penularan hama dan penyakit serta memastikan nutrisi hara hanya untuk tanaman budidaya (atau tidak ada persaingan dengan tanaman non budidaya). Penyiangan dapat dilakukan dengan:



Sumber foto: [https://youtu.be/xrCpBQZsWLU?si=NR4paxFhdnlJkN\\_V](https://youtu.be/xrCpBQZsWLU?si=NR4paxFhdnlJkN_V)

**Gambar 9.** Penyiangan

- a) Membuang gulma yang tumbuh di areal budidaya secara berkala dengan cara mencabut (Gambar 9) atau menebas dengan sabit.
- b) Penyiangan dilakukan pada saat tanaman umur 2-4 minggu dengan rentan waktu 4-6 minggu

#### 4.4.4. Pembubunan tanah

Pembubunan tanah bertujuan untuk melindungi rimpang dari sengatan matahari dan mengoptimalkan drainase atau saluran air agar pada saat musim hujan tidak terjadi genangan di sekitar bendengan.

Pembubunan dilakukan dengan cara:

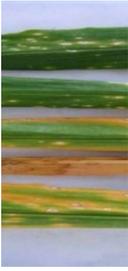
- a Menggemburkan tanah menggunakan cangkul kemudian menaikkan tanah dan menimbun bagian bawah tanaman rimpang.
- b Pembubunan dilakukan setelah terbentuk 4-5 tunas rimpang.

#### 4.4.5. Pengendalian hama dan penyakit

Hama dan penyakit sering ditemukan menyerang tanaman empon-empon. Hama dan penyakit, gejala kerusakan yang ditimbulkan dan cara pengendaliannya disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hama dan penyakit, kerusakan yang ditimbulkan dan cara pengendaliannya

Hama/penyakit dan penyebabnya	Kerusakan	Gambar gejala serangan	Cara pengendalian
Layu bakteri ( <i>Ralstonia solanacearum</i> )	Tanaman mati, rimpang busuk	 <p>Sumber: <a href="https://digrow.co.id/pengendalian-hama-dan-penyakit-pada-tanaman-jajhe/">https://digrow.co.id/pengendalian-hama-dan-penyakit-pada-tanaman-jajhe/</a></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilih bibit dari indukan sehat</li> <li>• Mengaplikasikan bakteri antagonis (<i>Pseudomonas floerences</i>, <i>P. cepacia</i>, dan <i>Bacillus</i> sp. dikombinasikan dengan kompos</li> <li>• Pestisida nabati (tepung gambir dan temulawak)</li> </ul>
Buncak/bintil akar ( <i>Meloidogyne</i> sp.)	Akar terluka sehingga penyerapan hara terganggu dan akar rusak	 <p>Sumber: <a href="https://digrow.co.id/pengendalian-hama-dan-penyakit-pada-tanaman-jajhe/">https://digrow.co.id/pengendalian-hama-dan-penyakit-pada-tanaman-jajhe/</a></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilih bibit dari indukan sehat</li> <li>• Gunakan bakteri <i>Pasteuria penetrans</i> 2-5 kapsul/tanaman/6 bulan</li> <li>• Tepung biji mimba 25-50 g/tanaman/3 bulan</li> <li>• Muisa daun pita (<i>Tithonia diversifolia</i>) 10-20 ton/ha</li> <li>• Karbofuran pada saat tanam 20-30 kg/ha</li> </ul>
Luka akar ( <i>Rhodophalus similis</i> )		 <p>Sumber: <a href="https://digrow.co.id/pengendalian-hama-dan-penyakit-pada-tanaman-jajhe/">https://digrow.co.id/pengendalian-hama-dan-penyakit-pada-tanaman-jajhe/</a></p>	

Hama/penyakit dan penyebabnya	Kerusakan	Gambar gejala serangan	Cara pengendalian
Bercak daun ( <i>Phyllosticta</i> sp., <i>Cercospora</i> sp.)	Bercak coklat hitam, daun kering, fotosintesa tidak maksimal, tanaman kerdil	 <p>Sumber: <a href="https://digrow.co.id/pengendalian-hama-dan-penyakit-pada-tanaman-jaje/">https://digrow.co.id/pengendalian-hama-dan-penyakit-pada-tanaman-jaje/</a></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilih bibit dari indukan sehat</li> <li>• Gunakan minyak cengkeh 0,3-0,6% dalam larutan air dan tambahkan detergen 10% lalu semprotkan</li> <li>• Gunakan fungisida berbahan aktif Mancozeb (2-3 kali seminggu)</li> </ul>
Busuk rimpang ( <i>Sclerotium</i> sp., <i>Rhizoctonia</i> sp., <i>Fusarium</i> sp.)	Tanaman mati dan akar busuk	 <p>Sumber: <a href="https://digrow.co.id/pengendalian-hama-dan-penyakit-pada-tanaman-jaje/">https://digrow.co.id/pengendalian-hama-dan-penyakit-pada-tanaman-jaje/</a></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilih bibit dari indukan sehat</li> <li>• Gunakan organisme antagonis seperti <i>Trichoderma</i>, <i>Gliocladium</i>, <i>Streptomyces</i>, dan <i>Bacillus</i></li> <li>• Gunakan fungisida nabati seperti bawang putih, minyak cengkeh, daun mimba</li> </ul>
Kutu perisai ( <i>Aspidiella hartii</i> )	Kulit rimpang kering karena rimpang di hisap kutu	 <p>Sumber: <a href="https://digrow.co.id/pengendalian-hama-dan-penyakit-pada-tanaman-jaje/">https://digrow.co.id/pengendalian-hama-dan-penyakit-pada-tanaman-jaje/</a></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Insektisida karbonsulfan (2 ml/l)</li> <li>• Insektisida nabati (ekstrak mimba 2,5%, ekstrak bungkil jarak 2,5%)</li> </ul>

#### 4.4.6. Pemanenan

Pemanenan rimpang merupakan tahapan budidaya yang dilakukan untuk mendapatkan produk hasil tanamannya. Pada rimpang pemanenan dapat dilakukan dengan cara:

- a Melihat tanda-tanda tanaman sudah bisa dipanen. Rimpang dipanen apabila semua daun dan batang sudah menguning dan mengering, umumnya terjadi pada umur tanaman lebih dari 9 bulan
- b Lakukan pemanenan pada pagi hari dengan menggarpu tanah atau cangkul untuk mengangkat rimpang tanaman secara keseluruhan
- c Lakukan dengan sangat hati-hati agar rimpang tidak terluka, karena akan menurunkan kualitas dan harga
- d Tempatkan rimpang yang baru dipanen di tempat yang teduh
- e Setelah itu tanah dan akar yang menempel pada rimpang dibersihkan.

Meski pun demikian, pemanenan dapat disesuaikan dengan tujuan, antara lain: (1) pemanenan untuk dijual sebagai bumbu atau obat-obatan herbal biasanya dilakukan pada umur 6-9 bulan, (2) pemanenan untuk bibit dilakukan pada umur 10-12 bulan dan (3) pemanenan untuk makanan asinan jahe dilakukan pada umur 3-4 bulan.

### 4.5. Penanganan pasca

Penanganan pasca panen rimpang mencakup: (1) pengumpulan, (2) pencucian, (3) sortasi dan pengangkutan. Penanganan pasca panen dengan tahapan tersebut dilakukan jika rimpang akan dijual dalam bentuk produk segar. Apabila rimpang akan dijual sebagai produk turunan, tentunya ada tahapan pengolahan lebih lanjut, tetapi dalam buku ini hanya disajikan penanganan pasca panen untuk rimpang yang dijual segar.

#### 4.5.1. Pengumpulan

Pengumpulan dilakukan setelah pemanenan. Lokasi pengumpulan diusahakan tidak jauh dari tempat penanaman agar tidak terjadi penurunan kualitas. Pengumpulan rimpang dapat menggunakan wadah

berupa keranjang atau karung goni yang sekaligus untuk mengangkut rimpang ke tempat penampungan. Selama proses pengumpulan, hindari kontak langsung dengan sinar matahari.

#### 4.5.2. Pencucian

Pencucian ini bertujuan untuk menghilangkan kotoran berupa tanak, serpihan daun dan akar mati yang dapat dilakukan dengan menyemprotkan air ke rimpang agar kulit rimpang tidak terluka atau lecet. Setelah dicuci sampai bersih, rimpang dapat ditiriskan dengan alat peniris atau dengan cara menghembuskan angin ke arah rimpang.

#### 4.5.3. Sortasi

Sortasi merupakan salah satu tahapan penanganan pasca panen dilakukan untuk menentukan kelas kualitas berdasarkan berat rimpang dan kontaminan. Secara umum, kelas (*grade*) kualitas yang diterapkan pada produk rimpang adalah:

- 1 *Grade 1*: berat  $\geq 250$  g/rimpang, kulit tidak terkelupas dan tidak berjamur

---

- 2 *Grade 2*: berat 150-249 g/rimpang, kulit tidak terkelupas, tidak berjamur tetapi ada kontaminan benda asing

---

- 3 *Grade 3*: berat  $< 150$  g/rimpang, kulit terkelupas maksimal 10 % dari rimpang, terdapat benda asing maksimal 3% dan kapang/jamur tidak lebih dari 10%

Namun, ada juga sortasi yang langsung dilakukan setelah pemanenan dilakukan, tanpa melewati proses pengumpulan dan pencucian. Sortasi ini dilakukan hanya berdasarkan ukuran berat per rimpang (Gambar 10).

Sumber foto: <https://pontianakpost.jawapos.com/kubu-raya/1462730108/mampu-hasilkan-15-ton-jaje-dalam-sekali-panen>

**Gambar 10.** Proses sortasi rimpang langsung di lahan berdasarkan ukuran



## **BAB 5.**

# **Pemasaran Empon-Empon**

### **5.1. Pemasaran produk segar**

Pemasaran berbagai jenis produk segar atau tanpa olahan dari tanaman empon-empon sudah sangat familiar dilakukan oleh masyarakat, karena metode penjualan ini sederhana tanpa ada upaya untuk meningkatkan nilai jual atau mengharuskan mengeluarkan modal tambahan.

Di tingkat desa, tanaman empon-empon atau rimpang biasa ditanam di pekarangan rumah atau di sela tanaman perkebunan utama, sehingga untuk skala produksi masih sangat kecil yang hanya memenuhi kebutuhan rumah tangga ataupun kalau dijual hanya sebatas antar tetangga atau dalam lingkup desa. Jika kuantitas agak banyak, penjualan biasanya ke pedagang pasar mingguan yang ada di desa atau pengepul tingkat desa.

Pemasaran produk segar berbeda dengan produk turunan, tidak memerlukan izin edar, namun tetap harus memperhatikan kualitas dari produk yang akan dijual, terutama saat penjualan dilakukan di tingkat pengepul atau langsung ke pasar. Pemasaran empon-empon seperti jahe, kunyit, temulawak, kencur dan lainnya juga dapat dilakukan di toko-toko herbal, warung makan dan pengusaha jamu.

### **5.2. Pemasaran produk turunan**

#### **5.2.1. Persyaratan pemasaran produk turunan**

Membuat produk turunan atau produk baru dari bahan empon-empon mempunyai beberapa keuntungan yaitu: (a) meningkatkan nilai tambah produk empon-empon, (b) memperkecil ketergantungan terhadap pembeli (biasanya petani menanam sesuai pesanan), (c) meningkatkan kapasitas produksi empon-empon, (d) memperluas peluang pasar, (e) meningkatkan mutu produk, (f) mempunyai daya saing lebih tinggi.

Harapan-harapan tersebut dapat direalisasi melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta manajemen usaha yang baik dan didukung oleh tersedianya sumber daya manusia yang memadai (Rukmana, 2000).

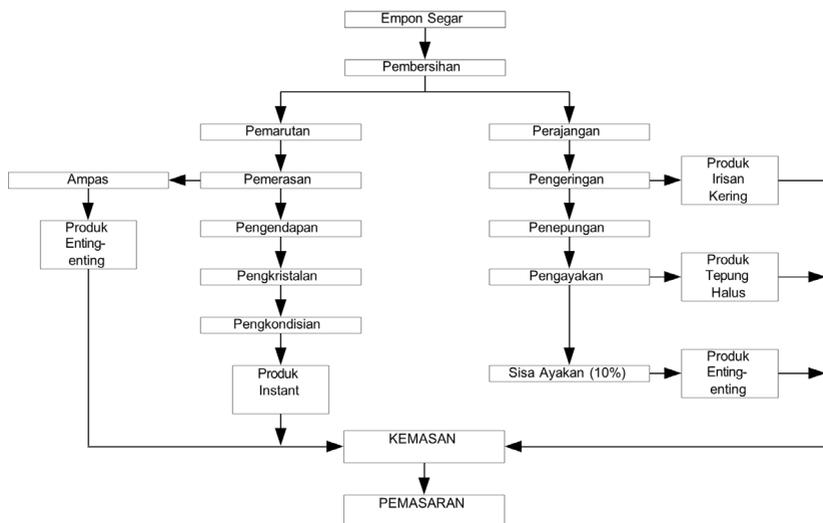
Produk turunan dapat dipasarkan dan memberikan nilai tambah melalui beberapa tahapan, yaitu pengolahan, pengemasan dan kelengkapan izin edar.

### ***Pengolahan***

Jenis tanaman empon-empon yang umumnya diolah sebagai produk herbal diantaranya jahe, temulawak kunyit, kencur, serta lengkuas. Produk herbal bisa berbentuk serbuk, pil atau pun cairan. Sejak adanya wabah COVID 19 masyarakat mulai peduli dengan kesehatan, salah satunya mengonsumsi tanaman obat dengan racikan tradisional. Selain dijadikan sebagai produk herbal, produk instan empon-empon juga digunakan untuk bumbu penyedap makanan dan sudah banyak sekali beredar saat ini dengan berbagai bentuk kemasan. Oleh karena itu, usaha berjualan produk empon-empon cukup menjanjikan di Indonesia karena ketersediaan tanamannya yang berlimpah dan beragam, bahkan permintaan ekspor tanaman empon-empon pun masih tinggi.

Pengolahan produk empon-empon dapat meningkatkan nilai jual mencapai 10 hingga 15 kali nilai empon segar. Sebagai contoh, harga produk empon-empon instan di pasaran Rp3000 untuk 75 gram, sehingga untuk 1000 gram atau 1 kg mencapai harga Rp40.000. Untuk menghasilkan 1000 gram produk instan memerlukan 3000 gram empon segar. Bila harga empon segar rata-rata Rp10.000/1000 gram, maka 3000 gram empon segar hanya bernilai Rp30.000. Sementara, jika diolah menjadi empon-empon instan harganya menjadi Rp40.000. Hal ini berarti dari empon-empon segar menjadi produk instan nilainya meningkat menjadi 13,3 kali (Paimin & Murharanto, 1994).

Secara umum, pengolahan produk empon-empon segar menjadi produk turunan berupa empon-empon instan, irisan kering, tepung halus (*powder*) dan enting-enting dapat dilakukan seperti diagram Gambar 11.



Sumber: Hasil pengabdian, 2021

**Gambar 11.** Diagram alir proses produksi produk urunan empon-empon

## Pengemasan

Pengemasan yang baik dan penampilan yang menarik minat pembeli juga sangat menentukan kekuatan daya saing produk dan penetapan harga yang bersaing yaitu dengan cara meningkatkan efisiensi dalam seluruh langkah proses produksi. Rancangan bentuk-bentuk kemasan dan ukuran kemasan sudah banyak dikembangkan untuk menjaring banyak segmen pasar.

## Perizinan

Ada beberapa bentuk perizinan atau regulasi untuk produk pangan dan rumah tangga atau produk usaha masyarakat kecil dan menengah (UMKM) yang harus ada ketika produk olahan tersebut ingin dipasarkan secara luas, sehingga produk tersebut bisa dikatakan legal secara hukum dan aman untuk dikonsumsi. Dengan keluarnya perizinan tersebut, produk dapat lebih menjangkau berbagai elemen masyarakat dan tentunya menjamin kualitas dan keamanan dari produk tersebut.

- a) PIRT adalah istilah yang lebih umum dikenal untuk SPP-IRT. SPP-IRT sendiri singkatan untuk Standar Pemenuhan Komitmen Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (Lampiran PP no 5 tahun 2021). PIRT merupakan jaminan tertulis yang diberikan oleh Bupati atau Walikota terhadap hasil produksi IRT yang memenuhi syarat dan standar keamanan tertentu dalam rangka produksi dan peredaran produk pangan. Pendaftaran SPP-IRT sekarang bisa dilakukan di sistem OSS (*one submission system*).
- 
- b) Sertifikat Halal merupakan jaminan keamanan bagi seorang konsumen muslim untuk dapat memilih makanan yang baik dan sesuai dengan aturan agama. Produk makanan yang memiliki sertifikat halal adalah produk yang di dalam proses pengolahannya memenuhi standar dalam keamanan dan kebersihannya. Adapun keuntungan jika produk telah mendapatkan sertifikat halal diantaranya adanya ketenangan batin bagi calon konsumen, produk memiliki *unique selling point* (USP), memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kepercayaan konsumen. Alur pendaftaran sertifikat halal bisa dilakukan di laman [ptsp.halal.go.id](http://ptsp.halal.go.id) (sihalal).
- 
- c) Izin edar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Perlu dipahami bahwa setiap pangan olahan baik yang diproduksi di dalam negeri maupun diimpor untuk diperdagangkan dalam kemasan eceran wajib memiliki izin edar (Peraturan Kepala Badan POM No. 27 Tahun 2017). Izin edar pangan olahan yang diperdagangkan di Indonesia dapat diterbitkan oleh Bupati/Wali Kota, unit pelayanan terpadu satu pintu ataupun Badan POM sesuai dengan kategori pangan dan tingkat risiko. Produk yang beredar di Indonesia wajib memiliki izin dari BPOM. Alur pendaftaran bisa dilihat di laman [www.pom.go.id](http://www.pom.go.id).
- 

### 5.2.2. Contoh-contoh produk turunan empon-empon

Produk turunan empon-empon sudah banyak diperdagangkan, baik secara langsung di toko, rumah produksi, pasar; maupun secara tidak langsung melalui online di berbagai gerai online. Produk-produk turunan empon-empon yang sering dipasarkan antara lain:

- 1) Jahe bubuk, kunyit bubuk, temulawak bubuk dalam kemasan berbagai ukuran (Gambar 12)
-

- 2 Ramuan minuman seduh yang memanfaatkan empon-empon yang dikeringkan sebagai komponennya (Gambar 13)
- 3 Jamu dari bahan empon-empon (Gambar 14)



Sumber foto: <https://www.swadayaonline.com/mobile/artikel/10614/Olah-Empon-Empon-Petani-Milenial-Asal-Malang-Buktikan-Pertanian-adalah-Ladang-Cuan/>

**Gambar 12.** Contoh produk turunan empon-empon berupa bubuk jahe, kunyit dan temulawak



Sumber foto: Shopee, Tokopedia.com, blibli.com

**Gambar 13.** Ramuan minuman seduh yang menggunakan empon-empon kering sebagai komponennya



Sumber foto: titipku.com, Tokopedia.com

**Gambar 14.** Minuman segar dengan bahan baku empon-empon yang umum dipasarkan

## Bahan Bacaan

- Aji BB. 2014. *Tingkat Kesesuaian Lahan Tanaman Jahe, Kencur, Kunyit dan Sengon di Sub DAS Kaeduang Bagian Tengah, Wonogiri*. Skripsi. Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Anonim. 2020. *Tumpangsari Penanaman Sela di Perkebunan Jati – Tanaman Apa yang Cocok untuk Ditanam di Kebun Jati*. CV. Alam Hijau Makmur. <https://www.alamhijauakmur.com/>. Diunduh 1 Agustus 2024 jam 10.48
- Bhuiyan MMR, Roy S, Sharma PCD, Rashid MHA, Bala P. 2012. Impact of multistoreyed agro-forestry systems on growth and yield of turmeric and ginger at Mymensingh, Bangladesh. *ESci Journal of Crop Production* 01:19-23.
- DPKP DIY. 2020. *Tumbuhan yang Berpotensi sebagai Fungisida Nabati*. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta. (<https://dpkp.jogjaprovo.go.id/>). Diunduh 1 Agustus 2014
- Ferry Y, Bambang ET, Randriani E. 2009. Pengaruh intensitas cahaya dan umur panen terhadap pertumbuhan, produksi dan kualitas hasil temulawak di antara tanaman kelapa. *Bul. Littro*. 20(2):131-140.
- Hajrianto E. 2023. *Uji adaptasi tiga jenis tanaman rempah di bawah tegakan naungan kelapa sawit (Elaeis guineensis Jacq.)*. Thesis. IPB (Bogor Agricultural University)
- Kementan. 2021. *Pestisida dari Jahe*. Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian. Kementerian Pertanian Republik Indonesia (<https://pustaka.setjen.pertanian.go.id/>). Diunduh 1 Agustus 2024
- Kurnianingsih A, Sudradjat, Yahya S, Wiyono S, Widiastuti H. 2022. Optimalisasi produksi dan pertumbuhan tanaman jahe pada beberapa naungan. *J. Hort. Indonesia* 13(3):133-139.
- Lentera, T. (2002). *Khasiat dan manfaat jahe merah si rimpang ajaib*. AgroMedia. (diakses 07-08-2023)
- Munandar RP, Suwandi, Suparman. 2021. Pengaruh tumpangsari dengan tanaman rimpangan terhadap infeksi awal *Ganoderma boninense* pada bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis*). *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 18(1):34-43. DOI 10.31851/sainmatika.v18i1.5738
- Nuryati R, Faqihuddin, Ruslan JA, Fatimah AS. 2022. *Peningkatan pendapatan petani melalui pengelolaan kapulaga pada lahan agroforestri*. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Universitas Negeri Jakarta

- Sabastian GE, Anggrayani S, Riyandoko. 2016. *Manfaat Pemeliharaan Tanaman Jati dan Tumpangsari Bagi Pertumbuhan Jati dan Produksi Jahe Emprit serta Kencur di Sumbawa dan Gunungkidul*. Lembar Informasi Kanoppi edisi 2 Januari. Bogor, Indonesia: World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia Regional Program.
- Syahid SF, Syukur C, Kristina NN, dan Pitono J. 2012. Adaptasi Delapan Nomor Harapan Kunyit (*Curcuma domestica* Vahl.) Toleran Naungan. *Bul. Littro* 23(2):115-124.
- Subaryanti, Sulistyarningsih YC, Iswantini D, Triadiati. 2020. Pertumbuhan dan produksi rimpang kencur (*Kaempferia galanga* L.) pada ketinggian tempat yang berbeda. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)* 25(2):167-177 DOI: 10.18343/jipi.25.2.167
- Utami IP. 2017. *Aplikasi Beberapa Ekstrak Rimpang Zingiberaceae Melawan Penyakit Bulai (Peronosclerospora spp.) pada Jagung (Zea mays)*. Skripsi. Universitas Lampung
- Yuliantika, Sudarti. 2021. Pengaruh intensitas cahaya terhadap pertumbuhan tanaman kunyit. *Jurnal Penelitian Fisika dan Terapannya (Jupiter)*, 2 (2): 52-57
- Yendi TP, Efri, Prasetyo J. 2015. Pengaruh ekstrak beberapa tanaman Famili Zingiberaceae terhadap penyakit antraknosa pada buah pisang. *J. Agrotek Tropika*, 3 (2): 231-235
- Yusron, M. dan M. Januwati. 2005. Pengaruh pupuk bio terhadap pertumbuhan dan produksi kunyit (*Curcuma domestica* Vahl.) di bawah hutan rakyat sengon. *Jurnal Gakuryoku* 21(1):20-23.
- Zaed ZA. 2023. Kapulaga Tambah Pundi-pundi Petani Karet. <https://setarajambi.org/>. Diunduh 1 Agustus 2024



# Empon-Empon Sebagai Tanaman Sela pada Agroforestri di Lahan Gambut: Budidaya dan Pemasarannya



Supported by:



Federal Ministry  
for the Environment, Nature Conservation,  
Nuclear Safety and Consumer Protection

IKI



INTERNATIONAL  
CLIMATE  
INITIATIVE

#PahlawanGambut  
[pahlawangambut.id](https://pahlawangambut.id)

based on a decision of  
the German Bundestag

## CIFOR-ICRAF Program Indonesia

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang,

Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia

Tel: +(62) 251 8625 415

Email: [cifor-icraf-indonesia@cifor-icraf.org](mailto:cifor-icraf-indonesia@cifor-icraf.org)

[www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia](http://www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia)